

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anemia adalah suatu kondisi di mana jumlah sel darah merah atau konsentrasi *hemoglobin* di dalamnya lebih rendah dari biasanya.² Anemia merupakan masalah kesehatan yang menyebabkan penderitanya mengalami kelelahan, letih dan lesu sehingga akan berdampak pada kreativitas dan produktivitasnya. Tak hanya itu, anemia juga meningkatkan kerentanan penyakit pada saat dewasa serta melahirkan generasi yang bermasalah gizi. Angka kejadian anemia di Indonesia terbilang masih cukup tinggi. Pada tanggal 11 Agustus 2022, kompas mengatakan bahwa Warga Jawa Barat yang mengalami anemia sebanyak 41,8%.¹ Berdasarkan data profil kesehatan Kota Bandung tahun 2021, anemia termasuk ke 19 dari 20 besar penyebab kematian yang tercatat dan dilaporkan oleh puskesmas di kota Bandung Jawa Barat.³

Anemia merupakan salah satu masalah global yang dimiliki hampir seluruh negara, baik negara maju ataupun negara berkembang. Indonesia merupakan Negara berkembang yang turut bersaing dalam dunia industri secara global. Tiap tahun angka pekerja terus meningkat pada pekerja formal maupun pekerja informal. Untuk dapat menjadi tenaga kerja yang berguna banyak dan produktif, perlu ditingkatkan derajat kesehatannya.⁴

Para pekerja biasanya kurang memperhatikan kesehatannya, ada berbagai macam alasan yang menyebabkan pekerja kurang memperhatikan kesehatan

mereka seperti rendahnya tingkat pendidikan, minimnya upah yang diterima sehingga berdampak pada kesehatan terutama rendahnya asupan gizi. Salah satu dampak dari rendahnya asupan gizi akan mengakibatkan anemia yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap produktivitas kerja. Contoh anemia dengan rendahnya asupan gizi adalah anemia dengan kekurangan fe di dalam tubuh.⁴ Prevalensi anemia defisiensi besi di Indonesia masih sangat tinggi, terutama pada wanita hamil, anak balita, usia sekolah dan para pekerja yang memiliki penghasilan rendah.⁵

Pekerja di sektor informal sering mendapatkan upah yang rendah karena memiliki kualitas sumber daya yang rendah, sehingga pekerja informal yang mendapatkan upah yang sedikit tidak dapat membeli makanan dengan kadar gizi yang seimbang. Gizi yang tidak terpenuhi dapat menyebabkan seseorang mengalami anemia.⁶

Pekerja informal adalah penduduk yang bekerja dengan status pekerjaan berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar, pekerja bebas, dan pekerja keluarga/tidak dibayar.⁷ Jumlah penduduk yang bekerja sebanyak 135,61 juta orang, di mana sebanyak 81,33 juta orang (59,97%) bekerja pada kegiatan informal.⁸ Adapun berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2019-2021 yang menunjukkan bahwa proporsi lapangan kerja informal menurut kelompok umur dimulai dari usia 16 tahun (remaja awal) sampai 60 tahun lebih (lansia-manula).^{9,10} Sektor industri informal memegang peranan yang sangat besar di negara berkembang termasuk Indonesia. Salah satu jenis bisnis informal yang berkembang di Indonesia adalah industri rumah tangga sepatu.

Cibaduyut terkenal dengan *home industry* sepatu, yang berada di wilayah Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung. Cibaduyut dibagi menjadi 3 Kelurahan, yaitu Kelurahan Cibaduyut Wetan, Kelurahan Cibaduyut, dan Kelurahan Cibaduyut Kidul. Berdasarkan data dari BPS tahun 2019 didapatkan 12.480 total penduduk Cibaduyut.¹¹ Adapun jumlah pengrajin sepatu terbanyak berdasarkan data yang penulis dapatkan dari hasil survei ke Kelurahan Cibaduyut Wetan dan Kelurahan Cibaduyut.

Pandemi Covid-19 yang terjadi memberikan dampak pada sektor ekonomi secara global. Cibaduyut sebagai sektor informal *home industry*, tidak luput dari dampak tersebut. Penurunan daya beli secara langsung juga berdampak pada penjualan hasil produksi *home industry* di Cibaduyut, terdapat beberapa bengkel sepatu yang tutup sehingga pengrajin ada yang dirumahkan.

Dari survey sebelumnya didapatkan data sebagai berikut, Kelurahan Cibaduyut Wetan terdapat 115 orang pengrajin sepatu dan Kelurahan Cibaduyut terdapat 91 pengrajin sepatu, dengan total kurang lebih terdapat 500 orang pekerja. Kelurahan Cibaduyut Kidul lebih banyak pengrajin tas daripada pengrajin sepatu. Kelurahan Cibaduyut dan Kelurahan Cibaduyut Kidul berada dalam wilayah kerja Puskesmas Kopo. Program Kesehatan kerja baru berjalan di wilayah RW 05 Kelurahan Cibaduyut, dengan fokus skrining hipertensi dan TBC. Kelurahan Cibaduyut Wetan berada dalam wilayah kerja Puskesmas Cibaduyut Wetan dan belum ada program kesehatan terhadap pekerja.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Prevalensi Anemia pada Pekerja Informal Pengrajin*

Sepatu di Cibaduyut Bandung tahun 2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana *prevalensi* anemia pada pekerja informal pengrajin sepatu di Cibaduyut Bandung tahun 2023.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Umum:

Menganalisis *prevalensi* anemia pada pekerja informal pengrajin sepatu di Cibaduyut Bandung tahun 2023.

2. Khusus:

- 1) Mendapatkan distribusi anemia berdasarkan jenis kelamin.
- 2) Mendapatkan distribusi anemia berdasarkan usia.
- 3) Mendapatkan distribusi anemia berdasarkan status pernikahan.
- 4) Mendapatkan gambaran status nutrisi pada pekerja informal pengrajin sepatu di Cibaduyut Bandung tahun 2023.
- 5) Mengetahui *prevalensi* hipertensi pada pekerja informal pengrajin sepatu di Cibaduyut Bandung tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan di bidang hematologi serta sebagai referensi untuk akademisi dan peneliti selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Skrining secara gratis.
- 2) Mendapat gambaran *prevalensi* anemia yang dapat menjadi masukan untuk program puskesmas setempat.